

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di era globalisasi sangat cepat dan pesat membuat banyak perusahaan bersaing secara ketat. Ketatnya persaingan bisnis memaksa beberapa perusahaan untuk mengubah strateginya. Istilah *knowledge based-resources* (pengetahuan berbasis sumber daya manusia) merupakan salah satu strategi bersaing sebagai kunci kesuksesan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan, untuk dapat bertahan perusahaan harus mempunyai nilai tambah yang akan membuat perusahaan lebih unggul dari perusahaan lain. Banyak perusahaan telah menyadari daya saing industri tidak hanya terletak dari aset berwujudnya saja, namun dari sisi aset tak berwujud seperti sistem informasi, inovasi, sumber daya manusia dan pengelolaan organisasi yang dimiliki oleh perusahaan juga memiliki peran penting dari kelangsungan sebuah perusahaan. Komponen dari aset tak berwujud salah satunya tersebut dikenal dengan istilah *intellectual capital*.

Persaingan dalam dunia bisnis memaksa perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Berzkalne dan Zelgalve, 2014). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk perusahaan, karena hal ini berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan baik (Sucuahi dan Cambarihan, 2016). Menurut Agus Sartono (2010: 9) kemakmuran pemegang

saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan demikian apabila harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam respon investor, hal ini disebabkan harga saham adalah harga yang disepakati antara penjual dan pembeli saham atau harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar saham (Yunita *et al*, 2014).

Nilai perusahaan juga dapat dijadikan oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Keputusan yang tepat dalam berinvestasi adalah keputusan yang sesuai dengan pengaruh peristiwa terhadap nilai perusahaan, pasar seharusnya bereaksi positif terhadap peristiwa yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan atau bereaksi negatif terhadap peristiwa yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

Dikutip dari Liputan 6 pada tanggal (06/02/2018) , laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak pada awal perdagangan. Seluruh sektor melemah dan pelemahan tertinggi dicetak oleh sektor pertambangan. Pada pra pembukaan saham, Selasa (6/2/2018), IHSG turun 116 poin ke posisi 6.473,14 dan secara sektoral, seluruh sektor saham pertambangan turun 2,19 persen dan catatkan pelemahan terbesar. Penurunan harga saham ini tentu berpengaruh pada penciptaan nilai perusahaan dimata investor. Perurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan yang buruk, hal ini dapat terjadi jika perusahaan belum mengelola *intellectual capital* perusahaan secara baik dan efisien.

Dalam proses bisnisnya perusahaan tambang merupakan salah satu perusahaan yang *high risk*. Menjaga keselamatan serta kesehatan pekerjanya merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dalam kelangsungan bisnisnya. Munculnya resiko pada setiap kegiatan operasional perusahaan pertambangan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keahlian dari para pekerjanya. Adanya pelatihan dan pengembangan karyawan dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dan untuk menyadarkan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. Meningkatnya kesadaran perusahaan bahwa *intellectual capital* berperan penting dalam pertumbuhan perusahaan, memicu semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang perhatian terhadap pengelolaan *intellectual capital*. Meningkatnya jumlah perusahaan yang melengkapi laporan kinerjanya dengan laporan *intellectual capital*, disebabkan oleh kesadaran bahwa laporan keuangan tradisional telah kehilangan relevansinya karena adanya perbedaan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan yang mengindikasikan adanya aset tak berwujud.

Fenomena *Intellectual capital* (IC) di Indonesia mulai berkembang sejak munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) mengenai Asset Tidak Berwujud. *Intellectual capital* tidak secara eksplisit dinyatakan, namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang teridentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan

barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2017).

Berikut adalah beberapa contoh dari aset tidak berwujud yang disebutkan dalam PSAK No. 19 (revisi 2017) yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem baru atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang piranti lunak komputer, hak cipta, hak paten, ilmu gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar. Pernyataan tersebut turut membuktikan bahwa di Indonesia *intellectual capital* telah mendapat perhatian.

Perusahaan yang mampu dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki secara efektif dan efisien, maka akan meningkatkan kinerja keuangannya, meningkatnya kinerja keuangan tersebut kemudian akan direspon positif oleh pasar dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan kini harus mulai mengakui pentingnya *intellectual capital* yang bersifat abstrak dan tidak nyata karena *intellectual capital* dapat dijadikan sebagai penggerak utama dalam pengembangan bisnis. Banyak perusahaan telah berhasil karena mereka dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik dan benar, sehingga terciptalah perusahaan yang maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan prestasi gemilang. *Intellectual capital* adalah sebuah pengetahuan yang dapat membantu perusahaan untuk menciptakan produk yang menarik perhatian konsumen.

Perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membuat produk yang inovatif dengan biaya minimal dengan adanya *intellectual capital*. Menurut Ulfah Sayyidah dan Saifi (2017), modal intelektual (*intellectual capital*) dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Metode VAIC<sup>TM</sup>, dikembangkan oleh Pulic (1998) yang didisain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan (Ihyamul et al,2008).

Menurut Suad Husnan (2000: 7) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Agus Sartono (2010: 487) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai berikut :“Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai perusahaan terkait. Salah satu cara untuk menarik perhatian investor adalah dengan meningkatkan pengelolaan *intellectual capital*. Berkembangnya dunia bisnis dalam era globalisasi mengakibatkan teknologi serta inovasi semakin berkembang, secara tidak langsung hal ini memaksa perusahaan untuk terus melakukan pembaharuan

dalam menjalankan bisnisnya. Ketatnya persaingan bisnis memaksa perusahaan untuk melakukan pembaharuan secara terus menerus untuk dapat bertahan. Berbagai aspek kehidupan manusia semakin berkembang dalam beberapa tahun ini, perkembangan yang terjadi tidak lepas dari peran pengetahuan dan teknologi.

Penelitian mengenai *intellectual capital* telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu. Namun seperti yang telah disampaikan oleh peneliti terdahulu bahwa setiap faktor memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan, baik pengaruh positif atau negatifnya. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali mengenai hasil yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang *high risk*, terutama dalam keselamatan kerja karyawan. Padahal didalam *intellectual capital*, karyawan/ tenaga kerja merupakan entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Pengambilan sampel perusahaan pertambangan juga berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan karena adanya perbedaan sampel perusahaan yang diduga akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian yang diungkapkan oleh Nanik dan Rosi (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Iranmahd *et al* (2014) dan Aprilina (2014). Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Indri (2015), Berzkalne dan Zelgave (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan dan penggunaan *intellectual capital* secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.

*Intellectual capital* dapat dipandang sebagai sebuah pengetahuan dalam membentuk kekayaan intelektual yang digunakan sebagai penciptaan kekayaan. Pengelolaan sumber daya dengan efektif dan efisien yang mampu dilakukan oleh perusahaan dapat membuat perusahaan memaksimalkan profitabilitasnya. Laba (profit) ini dapat menunjukkan kelanjutan perusahaan dalam bertahan dimasa yang akan datang. Tingkat keuntungan bersih yang diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya merupakan pengertian dari profitabilitas. Keuntungan setelah bunga dan pajak adalah keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas yang baik akan direspon positif oleh pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penggunaan profitabilitas perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung *intellectual capital*, melainkan juga menjadi salah satu faktor yang memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan (Indri, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Juwenda *et al* (2013), selain itu penelitian yang diungkapkan oleh Indri (2015) juga mengungkapkan bahwa

*intellectual capital* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diungkapkan oleh Selempang *et al* (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang *intellectual capital* telah banyak dilakukan dengan hasil yang sangat beragam. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Sayyidah dan Saifi (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Yunita *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan sektor keuangan yang kebanyakan digunakan oleh para peneliti terdahulu dalam meneliti *intellectual capital*. Alasan lain peneliti menggunakan perusahaan pertambangan dalam penelitian ini adalah kebanyakan biaya perusahaan didalam perusahaan pertambangan digunakan untuk kegiatan produksi atau pengolahan , sedangkan perusahaan sektor keuangan memiliki karakteristik jasa, dimana karyawan merupakan elemen penting yang menyerap biaya operasional paling tinggi. Perbedaan karakteristik antara



perusahaan pertambangan dengan perusahaan sektor keuangan ini yang membuat penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan, selain itu hasil penelitian ini diduga akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, masih terdapat gap antar hasil penelitian, hal ini menimbulkan hasil yang belum konsisten atau terjadi inkonsistensi informasi. Hasil ini menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan pengembangan dalam penelitian serupa dengan mengambil judul **“Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh hubungan *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

a. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait nilai perusahaan yang dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan investasi.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan positif sekaligus alternatif solusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan literatur, bahan referensi, dan rujukan bagi penelitian selanjutnya terutama dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

## BAB II :LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang peneliti terdahulu yang menjadi rujukan juga menjadi pembanding dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan *intellectual capital* dan nilai perusahaan yang mendasari penelitian ini, kerangka pikiran serta hipotesis penelitian.

## BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dan kriteria sampel yang akan dianalisis. Selanjutnya terdapat analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis dari pengolahan data sampel dan ada pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.